

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Nagasari IV

Tiara Sari Nurhaeni¹, Utari Nur Yanuarti², Putri Citra Dewi³, Yayan Alpian⁴

^{1,2,3,4} Universitas Buana Perjuangan Karawang

e-mail: sd20.tiaranurhaeni@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
sd20.utariyanuarti@mhs.ubpkarawang.ac.id²,
sd20.putridewi@mhs.ubpkarawang.ac.id³, yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara-cara di mana media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Nagasari IV dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, observasi dan kuesioner digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu elemen yang mendukung keberhasilan belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran karena memungkinkan komunikasi interaktif antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar di kelas. Oleh karena itu, media pembelajaran membantu menjaga kesehatan mental siswa saat belajar di kelas.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Minat Belajar, Komunikasi Interaktif*

Abstract

Analyzing the usage of educational media to boost students' interest in learning is the goal of this study. The participants in this study were SDN Nagasari IV students. This study employed qualitative descriptive methods, with questionnaires and observation serving as the primary data gathering tools. The findings of the study indicate that using learning media is one of the elements promoting the effectiveness of the learning process. Learning media is a factor in successful learning in realizing interactive communication between teachers and students thereby increasing students' motivation and interest in learning in class. Therefore, learning media supports the mental health aspects of students in receiving lessons in class so they don't get bored.

Keywords: *Learning Media, Interest in Learning, Interactive Communication*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah komponen pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik harus tahu cara menggunakan media pembelajaran untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan, dan jika siswa terlibat dalam setiap proses pembelajaran, pembelajaran akan jauh lebih bermakna. Mereka akan dilihat tidak hanya sebagai subjek yang dapat dipelajari tetapi juga sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri. (Wiyastuti, 2019). Maka dari itu, pendidik harus menjadi sosok yang lebih kreatif dalam menyusun kegiatan selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan tanggap. Hal demikian berkaitan dengan konsep bahwasanya proses pembelajaran tidak hanya bersangkutan dengan lingkungan belajar namun juga kondisi mental atau kesehatan mental siswa. Jika guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan interaktif maka siswa

akan termotivasi menerima materi yang disampaikan bahkan tidak jarang jika para siswa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pola pembelajaran konvensional yang digunakan guru seringkali menyebabkan siswa bosan. (Syamsuddin, 2018). Pembelajaran konvensional biasanya hanya menggunakan buku pegangan atau LKS untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru terkesan membaca materi daripada berkomunikasi dua arah dengan siswa. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal dikarenakan siswa tidak tertarik dengan materi dan cara pengajaran yang dilakukan. Maka dari itu, pentingnya kemampuan guru untuk mendekati aspek psikologis siswa dan mengajak siswa untuk berpikir secara kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, salah satunya dapat dilakukan melalui media pembelajaran.

Komponen psikologis yang sangat penting dari proses pembelajaran siswa adalah minat, yang terkait erat dengan emosi, terutama kepuasan. Siswa yang sangat tertarik dengan pelajaran akan tampak tekun saat belajar. Di sisi lain, siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran tidak akan antusias mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu meningkatkan minat siswa dalam pelajaran. Memilih media pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah alat pembelajaran berbasis teknologi.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Juliana (2016) Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar fiqih di kelas IV MIN Ulee, siswa harus melakukan kegiatan yang tercantum dalam RPP, menjelaskan materi, menyiapkan materi untuk diskusi, melakukan diskusi, membuat pertanyaan, dan melakukan evaluasi. Semua kegiatan ini harus dilakukan menggunakan media gambar. aktivitas. Penggunaan media gambar oleh guru adalah aktivitas yang sangat bagus karena dapat meningkatkan minat siswa dalam Fiqih.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2022) menemukan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan belajar. Selama proses pembelajaran, penggunaan media dapat membantu guru menyampaikan pelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Hasil penelitian di kelas IV SDN Nagasari IV menunjukkan bahwa keinginan untuk belajar matematika dan penggunaan media pembelajaran sangat terkait. Fakta bahwa nilai r lebih besar dari r hitung menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip pemilihan dan penggunaan media dapat berdampak positif pada siswa. Ini dapat membuat mereka senang, tertarik, dan tertarik untuk belajar, khususnya matematika. Jika penggunaan media pembelajaran lebih baik, siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2015) menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dan indikator kinerja tercapai, yaitu KKM lebih dari 60. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Nagarasari IV pada materi IPA "Kenampakan Permukaan Bumi" dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar seri. Ini disebabkan oleh: a) Kemampuan siswa dan proses kognitif mereka dapat ditingkatkan atau diperluas dengan penggunaan media gambar seri. Siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. c) Strategi ini berpusat pada siswa, yang berarti memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka, serta mengajarkan mereka untuk menggunakan media gambar seri sebagai sumber belajar selama proses pembelajaran. Faktor-faktor berikut meningkatkan hasil belajar siswa: a) Penjelasan materi yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa; b) Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar; c) Penggunaan media gambar seri dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar lebih aktif; dan d) Guru memberi siswa penilaian yang tepat untuk menjawab pertanyaan guru.

Diharapkan antusias siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang baik. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Jafar (2018), guru harus memperhatikan bahwa sifat dan kemampuan belajar setiap siswa berbeda. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang dapat diterima oleh semua siswa. Guru harus memastikan bahwa media pembelajaran yang dipilihnya akan berdampak kepada umpan balik yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar tidak mudah merasa bosan dan meningkatkan motivasi maupun prestasi belajar di kelas.. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Nagarasi IV" adalah judul artikel yang akan ditulis oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian ini.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2016:4) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sebagai masalah sosial yang kompleks. Pendekatan kualitatif dilakukan bukan untuk menjelaskan masalah, tetapi untuk memahami permasalahan dan mengungkap hal terselubung yang belum diketahui. Pendekatan kualitatif juga berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku peneliti dan informan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kothari (2015:5) bahwa pendekatan kualitatif memanfaatkan wawasan dan kesan yang muncul di antara peneliti pemegang informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa Kelas 5 sebanyak 30 orang. Adapun aktivitas dalam analisis data terdiri atas menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246-253) meliputi:

1. Reduksi Data: Karena banyaknya data yang ditemukan di lapangan, mereka harus dicatat dengan teliti dan rinci untuk mengidentifikasi hanya informasi penting.
2. Penyajian Data: Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Penampilan data, yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, adalah penampilan data melalui uraian naratif teks. Penampilan data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan.
3. Kesimpulan atau Verifikasi: Penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menilai penggunaan media pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pernyataan Arsyad (2016) bahwa penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, aktivitas sekolah dimulai dengan pemberian salam siswa kepada guru dilanjutkan dengan guru yang melakukan pengecekan kehadiran siswa. Saat itu adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI dan para siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran menggunakan buku pegangan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca ulang teks Bahasa Indonesia di depan kelas secara berurutan. Tampak kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung monoton. Siswa yang memperhatikan hanya siswa yang akan membaca sesuai urutannya. Ketika siswa sudah selesai membaca, mereka akan mulai bermain kembali. Sementara itu, guru terus melanjutkan proses pembelajaran yang konvensional sambil melirik-lirik siswa yang ada di sudut belakang kelas. Siswa yang duduk di depan lebih memperhatikan instruksi guru daripada siswa yang duduk di belakang. Saat guru memberikan penjelasan atau teman sebangku mereka berpidato di depan kelas, siswa yang duduk di belakang kelas lebih senang berbicara dengan teman sebangku mereka. Selain itu, satu-satunya media yang digunakan oleh guru selama pertemuan ini adalah buku pegangan. Pada titik ini, model pembelajaran yang digunakan guru dapat dikategorikan sebagai pola pembelajaran yang monoton karena siswa hanya mendengarkan tanpa dibantu oleh media pembelajaran yang menarik, dan guru hanya menyampaikan informasi. Hal ini juga didukung

oleh hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, di mana seorang siswa bernama Gracia menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang hanya menggunakan buku pegangan di kelas membuat saya bosan dan jenuh belajar bahkan saya ingin segera pulang.’ Hal yang sama juga disampaikan oleh Anita sebagai berikut: “Saya lebih suka belajar menggunakan video jadi bisa menonton daripada hanya berbicara menggunakan buku pegangan.”

Guru kali ini menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Untuk pertemuan kedua, mereka menggunakan PowerPoint dan memutar video untuk menyampaikan materi. Penggunaan PowerPoint dan video ini, yang dapat dikatakan lebih menarik dari pertemuan sebelumnya, menghasilkan hasil yang berbeda bagi siswa. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dapat dilihat bahwa siswa lebih memperhatikan di sini. Selain itu, dapat dilihat bahwa siswa cenderung lebih pasif pada pertemuan pertama, tetapi setelah menggunakan media PowerPoint dan video yang berkaitan dengan materi pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih aktif. Selain itu, karena media pembelajaran meningkatkan minat siswa untuk belajar, siswa merasa senang saat proses pembelajaran. Pendapat Gracia juga didukung, menyatakan bahwa: “Saya senang melihat dan menonton video jadi enggak mudah bosan dan banyak imajinasi yang timbul di dalam pikiran saya yang harus ditanyakan kepada Ibu guru.”

Selanjutnya, Anita menambahkan: “Harusnya dari dulu kita belajar menggunakan powerpoint jadi enggak bosan. Sekarang saya lebih senang belajar daripada harus buru-buru ke kantin.”

Slameto (2015) menyatakan bahwa perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan beberapa indikator minat belajar. Dari kedua perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam belajar. Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku pegangan, tetapi ketika menggunakan video PowerPoint, mereka sangat tertarik. Akibatnya, minat belajar siswa SDN Nagasari IV dipengaruhi oleh media pembelajaran.

SIMPULAN

Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media yang menarik juga dapat memfokuskan perhatian siswa pada apa yang diajarkan. Dengan memilih media yang tepat, guru dan siswa dapat memiliki interaksi yang lebih baik dan mencegah siswa bosan dengan pelajaran. Ada banyak media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menghasilkan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. (2022). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol, 6. No,1. 129-138.
- Arsyad Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jafar, M. I., Patta, R., & Rauf, H. (2018). Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab.Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 10–18.
- Juliana, 2016. Skripsi: Penggunaan Media Gambar Dalam Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry Darussalam-Banda Aceh.
- Kothari, C. (2015). *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan ke5). Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryadi. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iii Sdn 4 Nagarasari Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal*

Ilmiah EDUKASI Volume. 4 Nomor 4, 354-359.

- Syamsuddin S., Nurdin, M., & Kadir A, A. (2018). Deskripsi Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 41–47.
- Wisastuti, Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. T. (2019). Minat Siswa terhadap Matematika dan Hubungannya dengan Metode Pembelajaran dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83–100.